
Analisa Kinerja Guru Tidak Tetap Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Sma Dharma Wanita 1 Gedangan

Syeima Naili Rahma¹⁾, Riske Yusti Oktavian²⁾, Syunu Trihantoyo³⁾

^{1,2,3,4)} Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : syeimanaili.2379@mhs.unesa.ac.id
riske.23161@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Dalam sebuah instansi khususnya sekolah pastinya selalu memiliki program untuk meningkatkan kualitas yang ada didalamnya. Faktor pendukung untuk berjalannya program peningkatan kualitas dibutuhkan tenaga pendidik yang mampu menjalankan program dengan baik. Guru mengambil peran penting dalam dunia pendidikan yang bertugas mendidik dan membimbing para siswa. Kinerja staf pengajar harus sangat memperhatikan implementasi, dan dalam suatu sekolah swasta terdapat tenaga pendidik guru tetap ada guru tidak tetap. Pembeda di antara keduanya adalah guru tidak tetap dibutuhkan pada saat kekurangan tenaga pendidik dan pembeda lainnya adalah mereka tidak memiliki jabatan, jadi sifatnya hanya membantu guru tetap, walaupun begitu hal ini dapat memberikan kesempatan bagi lulusan perguruan tinggi yang ingin jadi guru agar memiliki kesempatan untuk mengembangkan kompetensi dan karir. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kinerja guru tidak tetap dalam meningkatkan kualitas akademik para siswa SMA Dharma Wanita 1 Gedangan

Kata kunci: kinerja, guru tidak tetap, Prestasi akademik, peserta didik

Abstract

In an institution, especially a school, there must always be a program to improve the quality in it. Supporting factors for the running of a quality improvement program require educators who are able to run the program well. Teachers take an important role in the world of education in charge of educating and guiding students. The performance of teaching staff must pay great attention to the implementation of, and in a private school there are permanent teacher educators and non-permanent teachers. The distinction between the two is that non-permanent teachers are needed when there is a shortage of educators and another distinction is that they do not have positions, so they only assist permanent teachers, even so this can provide opportunities for college graduates who want to become teachers to have the opportunity to develop competencies and careers. This research is intended to find out the performance of non-permanent teachers in improving the academic quality of Dharma Wanita 1 Gedangan High school Students

Keywords: teacher performance, no-permanent teacher, academic quality, student

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan dan pengajaran yang menjadi faktor penting bagi kehidupan bermasyarakat. Sedangkan sekolah merupakan sebuah lembaga yang bertujuan, bertugas, dan bertanggung jawab melaksanakan program pendidikan (Yuana, 2019). Sedangkan sekolah merupakan suatu lembaga yang tujuan, tugas, dan tanggung jawabnya adalah menyelenggarakan suatu program pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah dan untuk mencapai cita-cita di atas diperlukan guru yang berkompeten.

Menurut Suparlan (2008: 12), Guru dapat diartikan sebagian orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Sedangkan menurut UU No. 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen, Pengertian Guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama

untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005). Meninjau dari pengertian di atas guru atau tenaga pendidik bertugas dan bertanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun sisi akhlaknya. Guru juga bertanggung jawab untuk membantu proses pembelajaran murid dalam meningkatkan akademik peserta didik dan mendampingi murid terlebih pada saat menghadapi kesulitan dalam belajar.

Kinerja para guru untuk meningkatkan prestasi akademik para peserta didik adalah faktor yang penting, kinerja dari para guru berpengaruh karena perlu dilakukannya pendampingan dan pelatihan, serta peningkatan kedisiplinan kepada peserta didik agar dapat meningkat. (Jannah, 2021) Dalam mengelola proses pembelajaran dalam mengajar hal yang harus diperhatikan adalah meningkatkan kemampuan dalam melakukan perencanaan pembelajaran, melakukan pelaksanaan pembelajaran, melakukan penilaian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dalam pembelajaran, melakukan evaluasi peserta didik, serta mampu memotivasi sekaligus membimbing peserta (Rachmawati, 2013). Hal ini sangat perlu diperhatikan karena penting adanya keterlibatan guru dalam proses pembelajaran seperti menyusun rencana pembelajaran, menyajikan program, mengevaluasi dan menganalisis hasil evaluasi, pengayaan, membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler baik dari segi kuantitas maupun kualitas maka dari itu dibutuhkan guru yang memiliki kualifikasi mengajar dan tidak bisa mengandalkan SDM seadanya.

Kemampuan peserta didik akan terus berkembang seiring bertambahnya pengalaman yang dimiliki, seperti perkembangan intelektual juga akan terus berkembang pada peserta didik. Pengertian intelektual adalah akal budi yang berarti kemampuan untuk melakukan pemikiran yang bersifat abstrak, serta berpikir logis dan cepat sehingga dapat bergerak menyesuaikan diri terhadap situasi baru. (Sunarto & Hartono, 2008). Dalam kategorinya guru dibagi menjadi 2 Guru Tetap Yayasan (GTY) dan Guru Tidak Tetap (GTT) perbedaan dari kedua kategori ini adalah guru tidak tetap diangkat atas kewenangan pihak sekolah karena kurangnya kebutuhan tenaga pendidik. Sedangkan GTY adalah guru tetap yang diangkat oleh yayasan setelah mereka menjadi GTT di sekolah sekurang-kurangnya tiga tahun. Guru Tidak Tetap (GTT) merupakan guru yang mengajar dan tersebar di sekolah negeri dan swasta. Umumnya mereka bekerja selama jam belajar di sekolah, GTT hanya mengajar paruh waktu saja berdasarkan jam mengajar yang ditentukan, sesuai dengan perjanjian kerja antara sekolah dengan guru. Mereka kadang kala hanya diberikan insentif sesuai dengan kemampuan sekolah atau yayasan yang menaunginya. Namun ada beberapa daerah yang memberi insentif terhadap GTT yang ada di sekolah swasta. (Arum, 2023)

Salah satu ketentuan pada UU Guru dan Dosen bahwa pendidik (guru) dituntut profesionalisme terhadap kinerja mereka. Seorang guru yang profesional tentunya adalah seorang guru yang efektif. Ditekankan bahwa seorang guru tidak hanya dituntut dalam hal penguasaan bahan ajar dan menyampaikannya kepada murid, tetapi guru juga dituntut harus bisa menjadi contoh bagi murid dan juga memiliki tanggung jawab profesi yang tinggi. Oleh sebab itu guru profesional haruslah yang efektif. Efektif dalam artian disiplin dalam bekerja, mampu menyusun perencanaan pembelajaran, mengelola lingkungan belajar dengan baik, dan memiliki tanggung jawab profesional yang tinggi. Keempat aspek inilah yang harus menjadi tolok ukur kinerja guru profesional (Lang & Hellmut, 2006). Selain banyak hal di atas para guru juga seharusnya memahami dan dapat mengadaptasi dengan baik metode pembelajaran yang sesuai dengan

kurikulum yang ada. (Prita et al., 2022). Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: Analisis Kinerja Guru Tidak Tetap dalam Meningkatkan Akademik Peserta Didik SMA Dharma Wanita 1 Gedangan. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja guru tidak tetap dan mendiskusikan hasil wawancara guru dari SMA Dharma Wanita 1 untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan sebagai guru tidak tetap terhadap sekolah dan siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kinerja guru tidak tetap dalam meningkatkan kualitas akademik para siswa SMA Dharma Wanita 1 Gedangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus (case study) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci secara mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga yang datanya akan diobservasi dan diwawancarai untuk mendapatkan data, dengan ini dilakukan pengamatan di SMA Dharma Wanita 1 Gedangan untuk melakukan pencatatan terhadap setiap kejadian yang ada pada sekolah tersebut.

Data primer adalah secara langsung diambil dari objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa individu maupun kelompok (Dumiyanti, 2015). Data ini berasal dari wawancara dan data sekunder berdasarkan pencarian informasi berupa dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Analisis data adalah pengambilan data dari wawancara, catatan, serta pencarian dokumen yang ada untuk dilakukan kesimpulan yang sesuai dan validasi. Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan mengambil beberapa sampel guru untuk mengetahui bagaimana sekolah ini mengajar dan bagaimana metode guru tersebut untuk meningkatkan akademik para siswa, yang diwawancarai pada penelitian ini adalah guru-guru tidak tetap yang ada pada SMA Dharma Wanita 1 Gedangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa guru tidak tetap (GTT) di SMA Dharma Wanita 1 Gedangan. Dengan Bu Umay sebagai guru biologi dan Bu Tiara sebagai guru matematika. Guru tidak tetap yang bekerja di sekolah negeri maupun swasta saat ini belum ada skala gaji yang mempertimbangkan jumlah jam mengajar, tingkat jabatan, atau beban kerja siswa di sekolah swasta. Khusus untuk guru yang mengajar pada jenjang SMA/SMK (Gunawan & Masud, 2010).

Setelah melakukan observasi kita mendapat beberapa data bahwa kinerja dari guru tidak tetap juga sangat menentukan akademik siswa dengan berpedoman pembelajaran sesuai dari kaidah pemerintah, di sini guru mengambil pembelajaran berdasarkan modulnya dan guru tidak tetap selalu mencoba melibatkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran berpedoman pada kurikulum merdeka selalu mencoba melibatkan siswa pada saat waktu pembelajaran, tanya jawab, berdiskusi dan tutor teman sebaya merealisasikan pembelajaran berdiferensiasi dimana kegiatan pembelajaran difokuskan kepada siswa bukan guru yang mengatur tetapi memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan metode pembelajaran seperti apa, apakah bertempat di outdoor atau indoor agar pelajaran dapat diterima dengan mudah dengan suasana kelas yang asik berdasarkan hasil kesepakatan satu kelas untuk bertanggung jawab dengan hasil akhir atau tugas

yang diberikan. Di mana saat siswa mulai kesulitan memahami pembelajaran akan dibentuk kelompok yang heterogen agar para siswa bisa saling tutor materi yang ada.

Strategi atau metode pengajaran yang diterapkan untuk membuat materi pelajaran lebih menarik dan dapat mudah dipahami oleh siswa tentunya masih berhubungan dengan pembelajaran berdiferensiasi, strategi Bu Tiara pada saat ada materi yang memungkinkan bisa dikerjakan diluar kelas, maka akan berkeliling sekolah sambil mengerjakan materi yang diberikan, atau Bu Tiara akan meminta para siswa untuk membawa barang yang berguna sebagai alat bantu penjelasan materi. Diharapkan dari adanya inovasi tersebut siswa dapat merasa senang dalam melaksanakan pembelajaran dan lebih mudah dengan metode pemvisualisasian. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, komponen pendidikan sumber daya manusia (SDM) memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pimpinan lembaga pendidikan harus mencermati pengelolaan sumber daya manusia orang yang terlibat di lembaga tersebut, tidak hanya guru, kepala sekolah, dan guru, tetapi juga siswa, orang tua siswa, dan masyarakat setempat. (Rahayu et al., 2018)

Dalam menilai peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan bagaimana cara menyesuaikan pendekatan pengajaran guru tidak tetap pastinya memiliki cara yang berbeda-beda apabila siswa mengalami kesulitan, untuk Bu Umay lebih sering mengukur tingkat pemahaman siswa dengan bermain game seperti quizizz atau kahoot, juga menggunakan metode explore di luar kelas seperti hunting dengan melengkapi pertanyaan dari q&a code dengan berkelompok atau individu dan dari situlah Bu Umay akan mengetahui bagian mana atau materi apa saja yang belum dapat dipahami siswa dengan baik dan selanjutnya akan dilakukan pengayaan atau penjelasan ulang mengenai materi tersebut.



Gambar 1. Suasana pembelajaran

Bu Tiara menilai tingkat pemahaman siswa dengan hasil dari ujian/latihan soal atau hasil dari membantu teman dalam tutor sebaya. Dalam penyesuaian pendekatan pada siswa, Bu Umay menjelaskan bahwa karena beragamnya siswa dan bagaimana cara pemahamannya yang dimana ada yang kinestetik, audio, dan visual. Maka dari itu Bu tiara akan mengajar dengan berbagai cara gaya belajar untuk menyesuaikan para siswa agar semuanya dapat paham.

Dalam penerapannya gaya pengajaran untuk menjangkau siswa dengan gaya belajar yang berbeda dilakukannya survei sebelum pembelajaran di awal tahun sekolah untuk mengetahui gaya belajar siswa dan akan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan keempat gaya belajar tadi (visual, audio visual, audio, kinestetik) Gaya pengajaran yang dilakukan untuk menjangkau seluruh siswa, sebagai contoh pada salah satu materi misal trigonometri akan mengajar dengan menggunakan video untuk menjangkau anak yang audio visual dan di hari lainnya akan memberikan pengajaran di luar ruangan untuk menjangkau anak dengan gaya belajar kinestetik

Lalu bagaimana cara guru dalam memotivasi siswa yang kurang berprestasi untuk mencapai hasil yang lebih baik, menurut Bu Umay “tidak ada siswa yang tidak pintar, dengan kata lain semua pintar dan apabila hasilnya masih kurang ya tidak apa-apa mungkin bidangnya bukan disini, bisa jadi olahraga atau kimia, matematika, selama siswa masih ada usaha untuk mengikuti pembelajaran saya”. Selain itu dilakukan juga pendekatan dengan mengobrol atau pada saat jam istirahat, memberikan motivasi untuk para siswa agar bisa tetap benar-benar memahami pelajaran yang ada.

Sama halnya dengan memotivasi para siswa, berkontribusi dengan rekan guru dan staf sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung sangat diperlukan. Sebagai guru biologi yang pelajarannya berhubungan dengan materi kimia, fisika, matematika. Bu Umay sering bertukar pikiran dengan guru mata pelajaran lain untuk berdiskusi apabila ada mata pelajaran yang beririsan. Disisi lain Bu Tiara juga berkoordinasi dengan wakasek serta bendahara untuk memenuhi kebutuhan di bahan ajar, dan saling berkonsultasi antar guru pengajar untuk mengetahui kemampuan para siswa di setiap mata pelajaran yang ada.

a. Upaya GTT dalam meningkatkan kebutuhan para peserta didik

Upaya para guru tidak tetap dalam membahas tentang tindakan konkret yang dilakukan agar dapat mengidentifikasi kebutuhan para peserta didik. Pendapat Bu Umay menjelaskan bahwa beliau mengidentifikasi setiap peserta didik yang diajarnya, melihat bagaimana progres nilai para peserta didik terlebih lagi pada mereka yang pendiam dan merasa kurang pada nilainya. Untuk kasus ini membutuhkan perhatian ekstra pada peserta didik tersebut. Sedangkan pendapat bu Tiara menjelaskan bahwa Tindakan yang dilakukan adalah pendekatan individu, di mana beliau melakukan pendekatan dari mata ke mata atau pendekatan individu untuk lebih memahami para peserta didik yang kesulitan dalam pembelajarannya. Dapat disimpulkan bahwa para GTT tersebut sangat memperhatikan setiap kebutuhan para peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang memuaskan. Selain Tindakan yang akan dilakukan itu guru-guru juga mengadakan penilaian antar sesama GTT ataupun GTY, Kegiatan menilai efektivitas kinerja mereka dengan berbagai macam salah satunya adalah melakukan observasi sesama guru sebagai bentuk evaluasi, pada saat pembelajaran guru satu akan meminta bantuan guru lain untuk menilai cara mengajar, para guru yang dinilai diharapkan memberikan saran untuk perbaikan sebagai bentuk evaluasi kinerja satu sama lain. Kegiatan ini dilakukan setiap dua kali dalam 1 semester.

Tahapan selanjutnya adalah upaya konkret para GTT untuk menciptakan lingkungan kelas yang inklusif agar mendukung perkembangan semua siswa, hal ini juga, merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan akademik para siswa. Di sekolah ini kebetulan menerima siswa berkebutuhan khusus yang mengenakan kursi roda, guru yang mengajar pun harus menyesuaikan diri agar anak itu bisa mengikuti pembelajaran dengan lancar dan baik. Peserta didik ini kesulitan dalam menulis tetapi ia sangat paham dengan materi yang diberikan dibanding teman-temannya yang lain. Salah satu upaya para guru adalah membantu menulis tetapi semua jawaban ia yang menjabarkan sendiri, meskipun perlu memakan banyak waktu tetapi hal ini merupakan salah satu cara agar dia bisa mengikuti pembelajaran dengan lancar. Upaya GTT untuk peserta didik lainnya adalah, pada awal pembelajaran selalu membuat kesepakatan kelas yang berguna untuk menentukan suasana kelas yang sesuai dengan keinginan mereka, kesepakatan-kesepakatan yang sudah dibuat ini wajib dipatuhi oleh seluruh anggota kelas dan harus bertanggung jawab dengan kesepakatan yang sudah dibuat bersama ini.



Gambar 2. Suasana kelas inklusi

Selain mengembangkan kemampuan para peserta didik ini GTT juga mengikuti berbagai seminar atau diklat yang berguna untuk meningkatkan keterampilan mereka juga. Pelatihan/seminar yang diikuti GTT ini sangat dibutuhkan karena mereka masih perlu mengembangkan diri pada saat pembelajaran, hasil dari kegiatan ini berguna pada saat mengajar di dalam kelas dan diharapkan semua GTT akan selalu mengembangkan keterampilannya dalam mengajar dan menambah pengetahuan pedagogis mereka. Para GTT juga banyak mengalami kesulitan saat rancangan pembelajaran yang dibuat ternyata tidak dapat berjalan dengan lancar, hal yang bisa dilakukan adalah membuat rancangan baru saat itu juga, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru baru. Saat para peserta didik sudah sangat bergantung pada internet maka sebagai guru harus memanfaatkan itu. GTT kebanyakan akan mencoba aplikasi pembantu agar pembelajaran berjalan efektif dan lebih menarik bagi peserta didik, aplikasi yang digunakan antara lain adalah Quizizz, Kahood, dan lain sebagainya.

Pada penilaian akhir para GTT lebih menilai dengan melalui KKM raport, dan untuk progres peserta didik yang bisa dilihat dari observasi dan dari nilai nilai tugas, para guru juga menilai poin keaktifan peserta didik sebagai tambahan jadi tidak hanya nilai evaluasi tapi untuk keaktifan di kelas juga dinilai pada saat mereka bertanya atau menjawab, proses penilaian peserta didik dilakukan secara transparan dan ada reward bagi peserta didik yang memiliki poin keaktifan terbanyak untuk mendorong antusiasme peserta didik. Dan untuk penilaian peserta didik kebanyakan para guru akan lebih fokus pada keaktifan peserta didik dari pada evaluasi. Saat melibatkan siswa dalam proses evaluasi dan umpan balik terhadap metode pengajaran maka akan terjadi suatu diskusi antara guru dan peserta didik di akhir semester untuk mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan agar kedepannya bisa menjadi lebih sempurna lagi. Evaluasi ini digunakan sebagai alat pengukur keberhasilan bagi guru dan siswa yang ada dalam satu kelas itu.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan instansi yang sangat penting di suatu negara, guru yang mengembangkan pendidikan ini juga tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan prestasi akademik para siswa. Setiap orang pada dasarnya mempunyai potensi yang perlu dikembangkan. Namun, tidak semua orang bisa mengembangkan potensinya melalui pendidikan mandiri. Dengan melihat situasi tersebut, mereka memerlukan dukungan baik dari lingkungan orang dewasa maupun lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensinya. (Khasanah & Danang, 2023) SMA Dharma Wanita 1 Gedangan merupakan salah satu sekolah swasta yang dinaungi oleh yayasan Dharma Wanita, dalam sekolah ini terdapat Guru Tetap Yayasan (GTY) yang berperan penting,

tetapi terdapat juga Guru Tidak Tetap (GTT) yang juga ikut membantu dalam meningkatkan prestasi akademik para siswa. Para GTT membantu banyak hal dan bertugas sesuai dengan bagaimana guru itu bekerja, dengan adanya GTT ini para GTY sangat terbantu karena kebanyakan GTT ada di usia yang cukup muda dan dapat lebih baik berinteraksi dengan para siswa, para GTT kebanyakan akan mencoba aplikasi pembantu agar pembelajaran berjalan efektif dan lebih menarik bagi peserta didik, aplikasi yang digunakan antara lain adalah Quizizz, Kahood, dan lain sebagainya. Para GTT sepenuh hati mengajar para peserta didik agar dapat menerima pendidikan dengan baik dan berguna bagi kedepannya. Selain mengembangkan kemampuan akademik para peserta didik para GTT juga ikut mengembangkan kemampuan mereka dengan mengikuti berbagai seminar dan pelatihan yang berguna dalam pembelajaran kedepannya.

REFERENSI

- Arum, W. (2023, March 18). *Mengenal apa itu guru honorer dan bedanya dengan guru tetap*.
- Dumiyanti. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Universita PGRI Ronggolawe.
- Gunawan, I., & Masud, F. (2010). *Motivasi kerja guru tidak tetap di berbagai sma swasta di kota semarang*. Universitas Diponegoro.
- 'jannah, M. (2021). *Pengaruh Kinerja guru tetap terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidika agama islam di SMPI AZ ZAMIR Kota Tanggrang Selatan*.
- Khasanah, D., & Danang, D. P. (2023). Manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan Prestasi Akademik dan No Akademik Peserta Didik. *AL-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 155–172.
- Lang, & Hellmut. (2006). *Models, strategis, and methods for effective teaching*. Boston: Pearson/A and B.
- Prita, Nurliani, Dias, & Wanda. (2022). Kinerja guru dalam mutu pendidikan si SMAN 02 Balikpapan. *Journal Umsu*, 204–215.
- 'Rachmawati, T. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya: Vol. III (Cet.1)*. Gava media.
- Rahayu, M., Ulfatin, N., & Jurhanyanto. (2018). Sistem Pengolahan Guru Tidak Tetap (GTT) dalam Peningkatan mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 69–263.
- Sunarto, H., & Hartono, A. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Rineka Cipta.
- Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pub. L. No. 14, 1 (2005).
- Yuana. (2019). *Pengertian guru, definisi tugas, dan peran guru dalam pendidikan*.